

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman suku bangsa di Indonesia telah menghasilkan beragam produk kebudayaan yang memiliki nilai ekonomi signifikan. Produk-produk kebudayaan tersebut memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi bagi para kreator dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif adalah kegiatan yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan serta nilai tambah ekonomi. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat dipahami sebagai suatu konsep yang bertujuan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan kreativitas manusia.

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif, terutama melalui pemanfaatan warisan budaya lokal sebagai sumber daya kreatif. Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang dapat diolah menjadi produk ekonomi yang inovatif dan bernilai jual tinggi.

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal berfokus pada pemanfaatan aset budaya, pengetahuan tradisional, dan keterampilan lokal dalam menciptakan produk dan layanan yang inovatif serta relevan dengan kebutuhan pasar modern. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peluang ekonomi yang signifikan, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian

warisan budaya. Dengan demikian, ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal berkontribusi dalam memastikan bahwa tradisi dan keterampilan lokal tetap terjaga dan terwariskan kepada generasi mendatang (<https://www.cipatujah-tasikmalaya.desa.id>). Salah satu subsektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat di Indonesia adalah kerajinan tangan, khususnya kain tenun tradisional. Tenun tidak hanya merupakan hasil dari keterampilan tangan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga produk budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal, sejarah, dan identitas suatu daerah. Oleh karena itu, pengembangan tenun tradisional dapat menjadi strategi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Salah satu implementasi dapat dilihat pada kain Tenun Ikat Cintamani Keninjal yang berasal dari Desa Bina Jaya, Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi. Tenun ini dikerjakan secara tradisional oleh para perempuan Dayak Keninjal dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Setiap helai kain yang dihasilkan memiliki motif yang sarat makna, menggambarkan filosofi kehidupan masyarakat Dayak dan alam sekitar mereka (Amalia dkk 2022:98).

Melalui hasil wawancara bersama ibu Rebka salah satu anggota penenun yang aktif melalui pesan singkat di *Whatsapp*, mengatakan bahwa Tenun Ikat Cintamani Keninjal dibuat dari tangan-tangan terampil para wanita Dayak Keninjal yang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Narasumber juga menjelaskan bahwa tenun ini bukan sekedar kain biasa, melainkan karya seni yang menggambarkan budaya dan kehidupan

masyarakat setempat. Setiap helai kain dibuat dengan penuh ketelitian, motif dan corak yang terdapat pada Tenun Ikat Cintamani Keninjal pun bermacam-macam, diantaranya Motif Semerah Lipstikku yang menggambarkan 3 unsur yang tidak dapat dipisahkan dari suku Dayak Melawi yakni Tanah, Air dan Udara; Motif Pakis dan Keladi motif ini menggambarkan makanan yang tersedia di alam liar bagi Masyarakat; motif Sungai kehidupan motif yang menggambarkan kebijaksanaan besar dan membisikkan rahasianya ke hati manusia; Motif Langkau Uma adalah motif yang menggambarkan rumah sederhana yang dibangun di tengah ladang yang digunakan sebagai tempat tinggal sementara pada saat petani mengolah ladang; motif Padi yang menggambarkan warna ceria ketika masa panen padi telah tiba; motif Tengkawang yang di ilhami oleh tanaman lokal, serta motif Singkong yang menggambarkan ketahanan masyarakat Dayak dalam menghadapi tantangan hidup, mencerminkan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap desain tenun tersebut. Adapun produk yang dihasilkan sangat beragam seperti taplak meja, salendang, sarung, dan syal. Untuk inovasi produk yang dihasilkan dari tenun ikat ini adalah berupa pakaian dan aksesoris.

Produk tenun ikat ini telah berkembang menjadi komoditas ekonomi kreatif yang potensial. Selain dipasarkan secara lokal, kain ini juga telah menembus pasar nasional hingga internasional. Hal ini menunjukkan bahwa warisan budaya lokal, jika dikembangkan dengan pendekatan ekonomi kreatif, mampu menjadi sumber penghasilan masyarakat serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pada proses produksi kain tenun ikat

tentunya mempunyai kesulitan dan kerumitan bagi pengrajin tenun, menurut Darmawati (2023:30) menyatakan bahwa pada dasarnya industri kecil harus lebih berorientasi ke masa depan dengan sikap yang proaktif dan inovatif, hal ini akan meningkatkan ketangguhan dan kemandirian industri kecil dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang muncul di lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif di sektor ini, yaitu keterbatasan bahan baku, proses produksi yang panjang, minimnya inovasi desain, serta kurangnya strategi promosi yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku industri kreatif, dan komunitas lokal untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberadaan Tenun Ikat Cintamani Keninjal memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Bina Jaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa kain tenun ini dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda. Selain itu, pengembangan kreatif kain tenun ikat Cintamani Keninjal sebagai produk budaya juga diperlukan untuk memperkuat identitas masyarakat Desa Bina Jaya, sehingga warisan budaya ini tetap terjaga dan terlestarikan dengan baik. Beberapa program pemerintah untuk menjaga tradisi menenun kain sudah dilaksanakan, diantaranya penguatan dan pelatihan kelompok masyarakat perajin kain tenun, menumbuhkan kepedulian dan kebanggaan terhadap kain tenun melalui implementasi pada setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, dan mempromosikan kain tenun sebagai bagian dari objek wisata budaya.

Pentingnya mendorong kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan komunitas pengrajin dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan tenun Ikat Cintamani Keninjal. Pemerintah misalnya, dapat memberikan insentif dan fasilitas dalam bentuk kebijakan yang mendukung akses pasar internasional serta pendampingan dalam hal penguatan kapasitas produksi dan pengembangan produk. Di sisi lain, kolaborasi dengan desainer dan pelaku industri kreatif dapat menghasilkan desain inovatif yang tetap menghormati tradisi namun juga sesuai dengan selera pasar global. Dalam konteks ini, pemasaran digital dan platform *e-commerce* menjadi alat penting dalam memperkenalkan produk kepada pasar global yang lebih luas.

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat konsep tersebut sebagai bahan dari penelitian yang berjudul “ Kain Tenun Ikat Cintamani Keninjal Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Desa Bina Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang akan diidentifikasi lebih detail. Fokus dalam penelitian ini mengenai “Tenun Ikat Cintamani Keninjal Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Desa Bina Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi”.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk inovasi pengembangan yang dilakukan oleh pengrajin dalam menjadikan Tenun Ikat Cintamani Keninjal sebagai produk ekonomi kreatif ?
2. Bagaimana strategi pemasaran produk ekonomi kreatif Tenun Ikat Cintamani Keninjal ?
3. Bagaimana kontribusi Tenun Ikat Cintamani Keninjal terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal di Desa Bina Jaya ?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Tenun Ikat Cintamani Keninjal sebagai produk ekonomi kreatif ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menggambarkan bagaimana bentuk inovasi pengembangan yang dilakukan oleh pengrajin tenun dalam menjadikan tenun ikat cintamani keninjal sebagai produk ekonomi kreatif
2. Menganalisis strategi pemasaran produk ekonomi kreatif Tenun Ikat Cintamani Keninjal

3. Mengungkapkan kontribusi Tenun Ikat Cintamani Keninjal terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Bina Jaya
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Tenun Ikat Cintamani Keninjal sebagai produk ekonomi kreatif

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami potensi Kain Tenun Ikat Cintamani Keninjal sebagai produk ekonomi kreatif dalam mengembangkan warisan budaya daerah setempat dan menjadi peluang usaha bagi perajin tenun. Hal ini menjadi pandangan baru tentang hubungan pengembangan warisan budaya berbasis kearifan lokal kain tenun ikat cintamani keninjal dengan penciptaan inovasi dan kreativitas.

a. Bagi Pengrajin Tenun

Penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan kekayaan budaya sebagai potensi ekonomi kreatif yang mewarisi nilai – nilai budaya lokal yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luar untuk berkunjung dan membeli produk ekonomi kreatif Kain Tenun Ikat Cintamani Keninjal.

b. Bagi Desa Bina Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi

Sebagai wawasan dan motivasi dalam menambah pengetahuan masyarakat dan sebagai sarana dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pengetahuan tentang menemukan cara-cara baru untuk memanfaatkan teknologi, seni, budaya, dan desain yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor ekonomi kreatif.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen program studi Pendidikan ekonomi untuk dapat mengenal dan memahami aneka ragam kekayaan budaya daerah Desa Bina Jaya, salah satunya produk ekonomi kreatif kain tenun ikat cintamani keninjal. Hasil penelitian ini bertujuan memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan contoh nyata dan studi kasus yang dapat dihubungkan langsung dengan teori yang diajarkan di kelas. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi mahasiswa tentang bagaimana sektor ekonomi kreatif beroperasi di dunia nyata.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan baru dan inovatif yang meningkatkan reputasi Lembaga STKIP Persada

Khatulistiwa Sintang baik di tingkat nasional maupun internasional.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah merupakan teori yang digunakan peneliti dalam mengukur sebuah masalah, memperjelas tentang ruang lingkup dan istilah-istilah yang berada dalam tulisan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan dalam hal – hal berikut ini yaitu :

1. Kerajinan Tenun Ikat

Kerajinan tenun adalah salah satu kerajinan tradisional yang merupakan aset budaya sebagai peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia (Syahputra dalam Sandi dkk 2024:404). Sebagai bagian integral dari warisan budaya, kerajinan tenun tidak hanya mencerminkan keahlian dan kreativitas masyarakat tradisional, tetapi juga mengandung nilai-nilai historis, sosial, dan estetika yang mendalam. Setiap motif dan teknik tenun memiliki makna tersendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kepercayaan, serta kondisi alam dan sosial masyarakat pada masa itu.

2. Ekonomi Kreatif

Defenisi ekonomi kreatif dari *UK Departmen of Culture Media and Sport (DCMS)* adalah industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu serta memiliki potensi kekayaan dan penciptaan lapangan kerja melalui pembangkitan dan eksploitasi kekayaan intelektual (*Policy Research Group of Canada* dalam

Chusumastuti 2024:2). Dengan mengedepankan inovasi dan pemanfaatan ide-ide baru, ekonomi kreatif mampu membuka peluang baru dalam penciptaan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing global, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Selain itu, sektor ini juga mendorong pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada ide dan pengetahuan, serta memperkuat hubungan antara ekonomi dan budaya, menjadikannya sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan